

## HUBUNGAN KESADARAN LINGKUNGAN DENGAN PENGGUNAAN PLASTIK SEKALI PAKAI PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA

Ilham Oktariandy<sup>1</sup>, Lira Mufti Azzahri Isnanei<sup>2</sup>, Etry Gustiana<sup>3</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3</sup>

ilhamoktariandy300@gmail.com

### ABSTRAK

Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan masyarakat dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 juni – 06 juli Tahun 2022 dengan jumlah sampel 100 orang masyarakat menggunakan teknik *porposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil analisa univariat diperoleh 51 responden (51 %) memiliki kesadaran lingkungan kurang, 57 responden (57%) menggunakan plastik sekali pakai. Hasil Uji *Chi square* terdapat tidak ada hubungan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022 (*p value* = 0,563) dan POR = 1,371. Kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota untuk selalu meningkatkan kesadaran lingkungannya dalam menggunakan plastik sekali pakai agar nantinya tidak menimbulkan dampak bagi seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinang kota.

**Kata kunci** : Kesadaran lingkungan, penggunaan plastik

### ABSTRACT

*Environmental awareness is an important thing to be developed to form a positive human attitude towards the environment. Someone with high environmental awareness will act to create and manage a clean environment. The purpose of the study was to determine the relationship between public environmental awareness and the use of single-use plastics in Bangkinang Kota District in 2022. The type of research was analytical with a quantitative approach using a cross sectional design. The study was conducted on 29 June – 06 July 2022 with a sample of 100 people using a porposive random sampling technique. Collecting data using a questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with chi square test. The results of the univariate analysis showed that 51 respondents (51%) had less environmental awareness, 57 respondents (57%) used single-use plastics. The results of the Chi square test did not show a relationship between environmental awareness and the use of single-use plastic in Bangkinang Kota District in 2022 (*p value* = 0.563) and POR = 1.371. To the people in Bangkinang Kota Subdistrict to always increase environmental awareness in using single-use plastic so that later it does not cause an impact on all people in Bangkinang Kota District.*

**Keyword** : *environmental awareness, use oof plastic*

### PENDAHULUAN

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah

dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Suweda, 2012).

Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah salah satunya sampah plastik, sampah plastik adalah semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Sebagian besar sampah plastik yang digunakan sehari-hari biasanya dipakai untuk pengemasan. Dampak dari penggunaan kantong plastik adalah dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara. Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut *ethylene*. minyak, gas, dan batu bara mentah adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (Yustia, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah sampah terus meningkat, tahun 2016 jumlah sampah sebanyak 1,5 miliar ton, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 1,9 miliar ton, tahun 2018 jumlah sampah sangat meningkat sebanyak 2,1 miliar ton. Peredaran sampah plastik di Dunia, kota-kota besar di dunia sendiri menghasilkan sampah plastik hingga 1,3 miliar ton setiap tahun. Data *world bank* memperkirakan bahwa jumlah ini akan terus bertambah hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025 mendatang. Setiap tahun mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, dimana menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastik (KLHK, 2021).

Peningkatan jumlah pemakaian kantong plastik juga terkait dengan penambahan jumlah penduduk dunia. Hal ini diperkuat oleh Lerdy dan Anityasari (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam satu tahun penduduk dunia dapat menggunakan kantong plastik sebanyak 500 juta hingga 1 miliar kantong plastik, dimana setiap orang menggunakan 150 kantong plastik tiap tahunnya. Untuk membuat plastik sebanyak itu dibutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon yang harus ditebang sebagai bahan baku dasar pembuatannya. Penggunaan sumber daya dalam pembuatan plastik ini dalam jangka panjang dan berlebihan akan mengakibatkan permasalahan lingkungan terkait dengan proses manufaktur maupun proses konsumsi produk oleh masyarakat. (Lerdy dan Anityasari, 2011). Indonesia menghasilkan sampah plastik yang dibuang ke laut 187,2 juta ton, sedangkan Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton (Jambeck, dkk, 2015).

Saat ini Indonesia menjadi ranking kedua negara penyumbang sampah plastik di lautan. Ranking Indonesia dalam menyumbangkan sampah plastik ke laut hanya dikalahkan oleh China rekor baru ini tentunya membuat kita prihatin dan sekaligus menjadi bukti masih rendahnya kesadaran masyarakat dan negara Indonesia dalam penggunaan dan pengelolaan sampah plastik. Dibutuhkan kearifan menggunakan peralatan berbahan plastik. Kesadaran pengelolaan sampah plastik harus dibangun dan ditingkatkan (Vikalista, 2016).

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, jumlah limbah plastik di Indonesia terlalu banyak. Setiap tahunnya, masyarakat Indonesia menggunakan hampir 10 milyar lembar kantong plastik, dan 95 persennya menjadi sampah. Maka itu, gerakan mengurangi penggunaan kantong plastik pada saat berbelanja dirasa punya potensi besar dalam membawa perubahan (Nuraini, 2016).

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Provinsi Riau tahun 2019 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 513,11 ton/hari, sedangkan pada tahun 2020 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 597,11 ton/hari. Hal yang perlu diwaspadai adalah proyeksi jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2020 diperkirakan meningkat mencapai 1.334.980 jiwa (Syamsuadi, 2017). Bila rata-rata produksi sampah perorang/hari tetap (0,4 kg/orang/hari) maka timbunan sampah diperkirakan meningkat menjadi 533,9 ton/hari.

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan mobilitas penduduk yang pesat

mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Selain itu, kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap produksi sampah kemasan yang berbahaya atau sulit terurai oleh proses alam. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2021 menunjukkan jumlah sampah tertinggi pertama dari 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Salo dengan jumlah 11,19242 ton per tahun.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan plastik sekali pakai terdiri dari faktor internal. Faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. perilaku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti kesadaran lingkungan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan (Yulianti, 2012).

Faktor internal seperti kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. Pembentukan perilaku baru dalam diri seseorang dimulai ketika seseorang mengetahui objek berupa materi atau objek diluarnya terlebih dahulu, sehingga menimbulkan kesadaran diri seseorang terhadap objek yang diketahui (Novitalia, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Rizka Fauziah, 2020) mengenai Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini di KBTK Sekolah Alam Bintaro, menunjukkan bahwa penggunaan srategi pengembangan sikap kesadaran lingkungan pada anak usia dini ini sangat membantu pendidik untuk menumbuhkan dan menguatkan sikap kesadaran lingkungan. Pengembangan strategi sikap kesadaran lingkungan juga menjadi salah satu cara meningkatkan keaktifan anak usia dini dalam pembelajaran, kehidupan sehari-hari ataupun di sekolah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota kepada 10 orang masyarakat, diperoleh hasil bahwa 6 orang (60%) warga masih belum memahami tentang penggunaan plastik sekali pakai, dikarenakan kurangnya kesadaran lingkungan. karena di Kecamatan Bangkinang Kota mayoritas masyarakat lebih memilih menggunakan plastik sekali pakai dari pada membawa tas/keranjang belanja sendiri dari rumah.

Tujuan Peneltian ini untuk Melihat Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.

## METODE

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama sembilan hari yaitu pada tanggal 29 juni sampai 7 juli 2022. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota sebanyak 37.247 orang.

Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo S., 2012). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive random sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

**HASIL**

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juni - 06 Juli tahun 2022 dengan jumlah responden 100 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat :

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden yaitu Jenis Kelamin, pekerjaan, dan Pendidikan terakhir**

No	Karakteristik Responden	ekuensi ( $\alpha$ )	rsentase (%)
<b>nis Kelamin</b>			
	Laki-laki	40	40.0%
	<b>Perempuan</b>	<b>60</b>	<b>60.0%</b>
<b>mlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>kerjaan</b>			
	Pegawai swasta	12	12.0%
	<b>IRT</b>	<b>31</b>	<b>31.0%</b>
	PNS	20	20.0%
	Pedagang	20	20.0%
	Petani	17	17.0%
<b>mlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
	<b>SD, SMP, SMA</b>	<b>73</b>	<b>73.0%</b>
	Perguruan tinggi	27	27.0%
<b>mlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 (60.0%), responden terbanyak pada pekerjaan IRT yaitu sebanyak 31 (31.0%), dan pendidikan responden terbanyak ada pada tingkat SD, SMP, SMA yaitu sebanyak 73 (73.0%).

**Analisis Univariat**

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi Kesadaran lingkungan, penggunaan plastik sekali pakai. Adapun analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Kesadaran Lingkungan**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi kesadaran lingkungan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022**

No	Kesadaran Lingkungan	f	(%)
1	<b>Kurang</b>	<b>51</b>	<b>51</b>
2	Baik	49	49
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 51 orang (51%).

**Penggunaan Plastik****Tabel 3 Distribusi Frekuensi penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022**

Penggunaan Plastik Sekali Pakai	f	(%)
Kurang	57	57
Baik	43	43
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian responden dengan penggunaan plastik sekali pakai kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%).

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat ini gambaran hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022. Sehingga hasil analisis disajikan dalam tabel berikut :

**Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022****Tabel 4.4 Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022**

Kesadaran lingkungan	Penggunaan plastik		Total	Value	OR
	Kurang	Baik			
Kurang	8	2	10	563	371
Baik	1	9	10		
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Sumber : Hasil Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 10 responden dengan kesadaran lingkungan kurang dengan penggunaan plastik yang baik sebanyak 2 orang (39,2%). Sedangkan dari 10 responden dengan kesadaran lingkungan baik dengan penggunaan plastik yang kurang yaitu sebanyak 1 orang (53,1%). Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 dengan nilai p value = 0.563 ( $p > 0,05$ ), dan POR (*Prevalens Odds Ratio*) = 1,371 artinya responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang memiliki risiko sebesar 1,371 kali untuk tidak melakukan penggunaan plastik sekali pakai dari pada responden dengan kesadaran Lingkungan yang baik.

**PEMBAHASAN****Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden di Kecamatan Bangkinang Kota, dapat dilihat sebagian besar responden dengan penggunaan plastik sekali pakai yang kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%), sedangkan responden dengan penggunaan plastik sekali pakai yang baik yaitu sebanyak 43 orang (43%).

Penggunaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014). Penggunaan merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi

dan tujuan baik disadari ataupun tidak (Novitalia, 2019).

Penggunaan plastik sekali pakai berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari dulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Meyadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (Novitalia, 2019).

Kondisi sosial dan budaya menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pola konsumtif masyarakat dan gaya hidup masyarakat juga akan mempengaruhi besarnya timbunan sampah dan komposisi sampah yang dimiliki (Ashidiqy, 2014).

Kebiasaan dan perilaku masyarakat juga terbawa dalam aktivitas membuang sampah. Sampah yang dibiarkan tercampur dan tidak ada usaha apapun untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi sampah yang tercampur tersebut sangat menyulitkan bagi pemerintah dan pihak yang berkepentingan untuk memisahkan sampah dan melakukan proses didaur ulang (Ashidiqy, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin (2014) dengan judul Pengaruh Hubungan Kesadaran Lingkungan Melalui Penggunaan Pendirian Bank Sampah dengan hasil sebanyak 48 orang (71,6%) responden dengan penggunaan plastik baik, sedangkan sebanyak 19 orang (28,4%) responden penggunaan plastik kurang baik.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki kesadaran lingkungan kurang tentang penggunaan plastik sekali pakai yaitu sebanyak 51 orang (51%). Sedangkan responden yang memiliki kesadaran lingkungan baik yaitu sebanyak 49 orang (49%).

Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini. (Tansatrisna, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diwyacitra Tansatrisna (2014) dengan judul kesadaran lingkungan dan penggunaan plastik dalam pengelolaan sampah rumah tangga tahun 2014 dengan hasil responden 45 orang (75%) setuju bahwa sampah plastik harus dikelola setiap hari. Sebanyak responden 35 orang (58.3%) juga setuju bahwa sampah plastik yang menumpuk berdampak buruk pada lingkungan. Selanjutnya, diketahui bahwa hampir semua responden 59 orang (98.3%) setuju bahwa sampah plastik harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022**

Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022.

dengan nilai  $p \text{ value} = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), dan OR (*Odds Ratio*) = 1,981 artinya responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang memiliki peluang sebesar 1,981 kali untuk tidak melakukan penggunaan plastik sekali pakai dari pada responden dengan kesadaran Lingkungan yang baik.

Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk



membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini. (Tansatrisna, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat dalam konteks penggunaan plastik sekali pakai merupakan pandangan masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah, yang kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam menangani sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Kesadaran lingkungan masyarakat menjadi salah satu penentu tingkat perilaku masyarakat karena kesadaran lingkungan merupakan proses psikologis yang tidak terlepas dari diri masing-masing individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Apabila kesadaran lingkungan masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai baik, maka perilaku masyarakat dalam penanganan sampah akan meningkat (Tansatrisna, 2014)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aiz Izza Rafiq (2019) dengan judul hubungan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah plastik di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayan, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kesadaran lingkungan dengan pengelolaan sampah plastik. Hasil uji statistik ini didapat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai 0,413 ( $p = 0,413$  atau  $> 0,05$ ).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat yang menggunakan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan plastik sekali pakai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Diketahui sebagian responden dengan menggunakan plastik sekali pakai yang kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%) di Kecamatan Bangkinang Kota. Diketahui sebagian responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 51 orang (51%) di Kecamatan Bangkinang Kota. Tidak ada hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 dengan  $p \text{ value } (0,563) > \alpha 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, B. N. (2020). *Implementasi Peraturan Walikota Bogor Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Kantong Plastik* (Studi di Mall Wilayah Utara Kota Bogor). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 32-42.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar. (2021). *Jumlah Sampah Tertinggi Di Kabupaten Kampar*
- Guslaida, M., Naria, E., & Santi, D. N. (2014). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Menggunakan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan*, 2.
- Hamza, A. M. (2020). *Perbedaan Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Penggunaan*

*Kantong Plastik Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.*

- Jambeck, dkk. (2015). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan kota Semarang tahun 2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Koswara, S. (2016). *Bahaya di balik kemasan plastik. Buletin Kesehatan.*
- Lubis, M. G. (2015). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014.* Lingkungan dan Keselamatan Kerja, 3(3), 14546.
- Nuraini. (2016). *Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik.* Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 3(2), 22-28.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). *Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik.* Kesmas: National Public Health Journal, 7(12), 562-566.
- Sumbung, H. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penjual Gorengan Di Kota Manado Dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik*
- Sya'diah, S. H. (2014). *Karakteristik dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Prinsip Reduce dan Reuse Serta Partisipasi Dalam Menggunakan Tas Belanja Sebagai Pengganti Kantong Plastik Di Carrefour Medan Fair Tahun 2014.*
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). *Respon Ibu Rumah Tangga Dengan Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Vikalista, E. (2018, October). *Implementasi kebijakan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik.* In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 3, No. 2).
- Yustia, 2013. *Penggunaan kantong plastik dan dampaknya dengan lingkungan* diakses dari [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdlyustianove-26473-4-unikom\\_y-2.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdlyustianove-26473-4-unikom_y-2.pdf). pada tanggal 02 Juni 2022.
- Yulianti. (2012). *Peningkatan Pemahaman Tentang Pemanfaatan Wadah Plastik Di Kampung Lapango Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.* Jurnal Ilmiah Tatengkorang, 5(1), 26-32.
- Novitalia. (2019). *Hubungan Kebijakan Kantong Plastik Sekali Pakai Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Di Kecamatan Jagakarsa* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).